



## PERBAIKAN LITERASI DIGITAL MELALUI DISRUPSI BUDAYA GENERASI ALPHA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH

### Article history

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 1 November 2025

Accepted: 26 Maret 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i1.6799](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.6799)

<sup>1\*</sup>Indrabayu <sup>1</sup>Adnan, <sup>2</sup>Sri Mawar Said, <sup>1</sup>Elly Warni, <sup>1</sup>Iqra Aswad, <sup>1</sup>Anugrayani Bustamin, <sup>1</sup>Muhammad Abdillah Rahmat, <sup>1</sup>Herlina Anwar, <sup>1</sup>Arliyanti Nurdin, <sup>1</sup>Zahir Zainuddin, <sup>1</sup>Saiful Ashar, <sup>1</sup>Zahir Zainuddin, <sup>1</sup>Mutiah Arinil Fayza Nusar, <sup>1</sup>Nadia Indriani Sumardi

<sup>1</sup>Departemen Teknik Informatika Universitas Hasanuddin, <sup>2</sup>Departemen Teknik Elektro Universitas Hasanuddin, Indonesia

*\*Corresponding author*

[indrabayu@unhas.ac.id](mailto:indrabayu@unhas.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang masif telah menciptakan perubahan perilaku generasi muda, khususnya Generasi Alpha, yang sejak lahir hidup dalam ekosistem serba digital. Meskipun mereka memiliki kecakapan tinggi dalam menggunakan perangkat digital, banyak siswa yang masih rendah dalam berpikir kritis, etika bermedia sosial, dan kesadaran terhadap keamanan data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar melalui pelatihan berbasis partisipatif dan pendekatan edutainment. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahapan: pre-test untuk observasi awal, pelatihan interaktif menggunakan platform Google Digital Garage, Alison.com, dan DigitalLearn.org, serta post-test dan refleksi untuk mengukur peningkatan pemahaman. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tematik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa terhadap konsep literasi digital, etika digital, dan keamanan akun. Persentase kategori “Sangat Paham” meningkat dari 13% menjadi 38%, sementara “Kurang Paham” dan “Tidak Paham” menurun hingga 0%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku digital yang cerdas, aman, dan beretika berbasis nilai Islami di kalangan siswa madrasah.

**Kata kunci:** literasi digital; generasi alpha; etika digital; pelatihan partisipatif, madrasah



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyampaian Materi pada Siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital ini menghadirkan banyak peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi melalui ruang maya. Namun, perubahan tersebut juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal kemampuan siswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Di lingkungan madrasah, fenomena ini tampak jelas melalui kebiasaan siswa menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan etika, keamanan, dan dampak jangka panjang dari aktivitas digital mereka (Mittal, Chakrabarti, & Mehta, 2024).

Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan tersebut. Sebagian besar siswanya termasuk Generasi Alpha, yakni generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital sejak dini. Mereka sangat akrab dengan perangkat pintar, media sosial, dan platform hiburan daring seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Namun, kemahiran teknis yang dimiliki tidak selalu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etika. Banyak di antara mereka mampu mengoperasikan teknologi tetapi belum mampu menyeleksi informasi, menjaga privasi data, serta menegakkan nilai moral dalam komunikasi digital (Alamsyah, dkk, 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Departemen Teknik Informatika dan Elektro Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa siswa madrasah lebih sering memanfaatkan internet untuk hiburan daripada pembelajaran. Konten yang dikonsumsi sebagian besar bersifat instan dan dangkal, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan berpikir reflektif. Siswa cenderung mengikuti tren viral tanpa memahami nilai atau kebenaran informasi di baliknya. Fenomena ini menggambarkan adanya paradoks literasi digital, di mana seseorang mahir menggunakan teknologi tetapi miskin dalam kemampuan berpikir kritis dan etis (Mujazi, dkk, 2025).

Selain itu, tantangan literasi digital juga muncul dari sisi guru dan orang tua. Banyak di antara mereka termasuk kelompok digital immigrants, yaitu generasi yang baru beradaptasi dengan teknologi digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan pemahaman antara generasi pendidik dan peserta didik. Siswa yang tergolong digital natives bergerak cepat dalam mengikuti perkembangan teknologi, sementara guru dan orang tua sering kali kesulitan menyesuaikan diri dalam memberikan pendampingan yang relevan (Chen, Dong, & Li, 2023). Akibatnya, kontrol terhadap perilaku digital anak menjadi lemah, dan nilai-nilai keislaman sulit ditanamkan dalam aktivitas digital sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, tim pelaksana memandang perlu adanya program peningkatan literasi digital berbasis nilai Islami yang berorientasi pada kegiatan praktis dan partisipatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan digital, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan beretika. Pendekatan yang digunakan menggabungkan metode pelatihan partisipatif dan edutainment — pembelajaran yang dikemas dalam suasana menyenangkan melalui diskusi, simulasi, dan permainan edukatif, sehingga siswa dapat memahami makna literasi digital dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (Mittal, Chakrabarti, & Mehta, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara Universitas Hasanuddin dan Madrasah Aliyah Al Hidayah. Dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mentor yang memandu proses pembelajaran digital, sementara guru madrasah bertindak sebagai pendamping yang meneruskan praktik literasi digital ke kegiatan belajar-mengajar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak memahami konsep literasi digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami seperti tabayyun (kehati-hatian dalam menerima informasi) dan amanah (tanggung jawab dalam bermedia).

Dengan sinergi antara nilai keagamaan, teknologi, dan pendidikan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membentuk generasi madrasah yang cerdas digital dan berakhlak mulia. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan literasi

digital di sekolah berbasis agama yang adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus selaras dengan karakter bangsa Indonesia (Marwanti, Suryani, & Rachmawati, 2024).

## 2. METODE

### 2.1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai program pelatihan literasi digital berbasis partisipatif yang menggabungkan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), *edutainment approach*, dan *community-based design thinking*. Rancangan kegiatan berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan dan privasi digital, serta pemanfaatan internet untuk pembelajaran produktif.

Program dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Departemen Teknik Informatika dan Elektro, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar sebagai mitra. Kegiatan ini disusun secara kolaboratif untuk membangun kesadaran digital siswa Generasi Alpha agar lebih cerdas, etis, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

### 2.2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil:

#### a. Persiapan dan Observasi Awal (*Pre-Test*)

Tahapan ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak madrasah untuk menentukan waktu pelaksanaan serta menyesuaikan materi pelatihan dengan karakteristik peserta. Tim melakukan observasi awal terhadap perilaku digital siswa melalui survei pre-test berbasis skala Likert (1–5) untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait etika dan keamanan digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial secara intensif tanpa memperhatikan etika dan keamanan digital. Guru madrasah juga menyampaikan perlunya pendampingan agar siswa mampu menggunakan internet untuk pembelajaran yang produktif. Berdasarkan data tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang kontekstual dengan kebutuhan nyata sekolah dan siswa.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Tahap inti kegiatan dilakukan secara tatap muka di lingkungan madrasah. Materi disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Hasanuddin sebagai fasilitator utama dengan metode interaktif. Sesi pelatihan meliputi lima domain utama literasi digital: pemahaman konsep dasar, etika dan jejak digital, keamanan dan privasi data, pemecahan masalah digital, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Selama sesi berlangsung, guru madrasah dilibatkan sebagai co-fasilitator agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program berakhir.

#### c. Evaluasi dan Refleksi (*Post-Test* dan *Diskusi Akhir*)

Setelah pelatihan, dilakukan pengukuran kembali untuk menilai peningkatan pemahaman siswa melalui post-test berbasis skala Likert (1–5) dengan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap aspek etika digital, keamanan data, dan tanggung jawab bermedia sosial. Hasil perbandingan antara skor pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu, nilai-nilai Islami seperti tabayyun (verifikasi informasi) dan amanah (tanggung jawab dalam penggunaan media digital) tetap menjadi penekanan utama selama kegiatan, sehingga pembentukan etika digital dapat terinternalisasi secara berkelanjutan.

### 2.3. Subjek dan Pelaksana Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar, lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan

Tamalate, Kota Makassar. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mengembangkan karakter dan kompetensi digital siswa, namun belum memiliki program khusus yang secara sistematis membekali peserta didik dengan literasi digital berbasis nilai keislaman. Subjek kegiatan adalah 15 orang siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar yang termasuk dalam kategori Generasi Alpha (usia 15–18 tahun). Peserta dipilih secara purposif berdasarkan keaktifan mereka dalam penggunaan media digital dan keterlibatan pada kegiatan berbasis teknologi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pihak madrasah berperan aktif sebagai mitra utama yang menyediakan sarana dan prasarana, seperti ruang pelatihan, perangkat multimedia, serta dukungan administratif. Kepala madrasah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan, sementara guru dilibatkan sebagai pendamping kegiatan di setiap sesi. Guru berkontribusi dalam memandu siswa, membantu mengaitkan materi literasi digital dengan nilai-nilai keislaman, serta memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir. Peran guru pendamping juga penting untuk memastikan integrasi materi literasi digital dalam pembelajaran di kelas.

Mahasiswa dan dosen dari Departemen Teknik Informatika dan Elektro Universitas Hasanuddin berperan sebagai fasilitator pelatihan. Dosen bertanggung jawab dalam perancangan kegiatan dan penyusunan materi pelatihan, sedangkan mahasiswa terlibat aktif dalam pelaksanaan survei *pre-test* berbasis skala Likert, pendampingan siswa, dokumentasi, serta penyajian materi melalui media digital interaktif. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak madrasah menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini, menghasilkan sinergi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital yang beretika, produktif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah mitra.

#### 2.4. Sasaran dan Objek Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah peningkatan literasi digital siswa madrasah, khususnya dalam:

- a. Membedakan fakta dan opini pada informasi daring,
- b. Menerapkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial,
- c. Memahami prinsip keamanan data dan privasi digital, serta
- d. Menggunakan internet secara produktif untuk pembelajaran berbasis nilai keislaman.

Objek kegiatan adalah perilaku dan tingkat pemahaman literasi digital siswa yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta pengamatan terhadap partisipasi siswa selama pelatihan berlangsung.

#### 2.5. Teknik Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan *edutainment*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan hasil survei kebutuhan mitra yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan interaktif dan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa bentuk utama, yaitu:

- a. Ceramah interaktif, untuk memperkenalkan konsep literasi digital, etika bermedia sosial, serta keamanan data dan privasi digital menggunakan contoh kasus nyata yang relevan dengan pengalaman siswa.
- b. Diskusi kelompok dan studi kasus, untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menganalisis permasalahan digital seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, serta penggunaan media sosial secara beretika. Refleksi dan komitmen digital, di mana siswa menyampaikan pemahaman yang diperoleh dan menyusun komitmen pribadi terkait kebiasaan digital yang positif, seperti berhati-hati dalam membagikan informasi dan menjaga keamanan akun.

Guru madrasah berperan sebagai co-facilitator dalam seluruh kegiatan, membantu memandu siswa serta memastikan keberlanjutan praktik literasi digital setelah program selesai. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku digital siswa sesuai nilai Islami.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu:

### a. Analisis Kuantitatif

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

di mana  $P$  adalah persentase peserta dalam kategori tertentu,  $n_i$  jumlah siswa dalam kategori tersebut, dan  $N$  jumlah total peserta. Hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram perbandingan seperti pada Gambar 5, yang memperlihatkan perubahan persentase kategori Sangat Paham, Paham, Kurang Paham, dan Tidak Paham.

### b. Analisis Kualitatif

Data hasil observasi, wawancara, dan refleksi peserta dianalisis dengan analisis tematik, meliputi empat dimensi utama: pemahaman konseptual, kesadaran risiko digital, etika keagamaan, serta keamanan dan privasi digital. Analisis ini digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif dan memahami perubahan perilaku digital siswa secara menyeluruh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

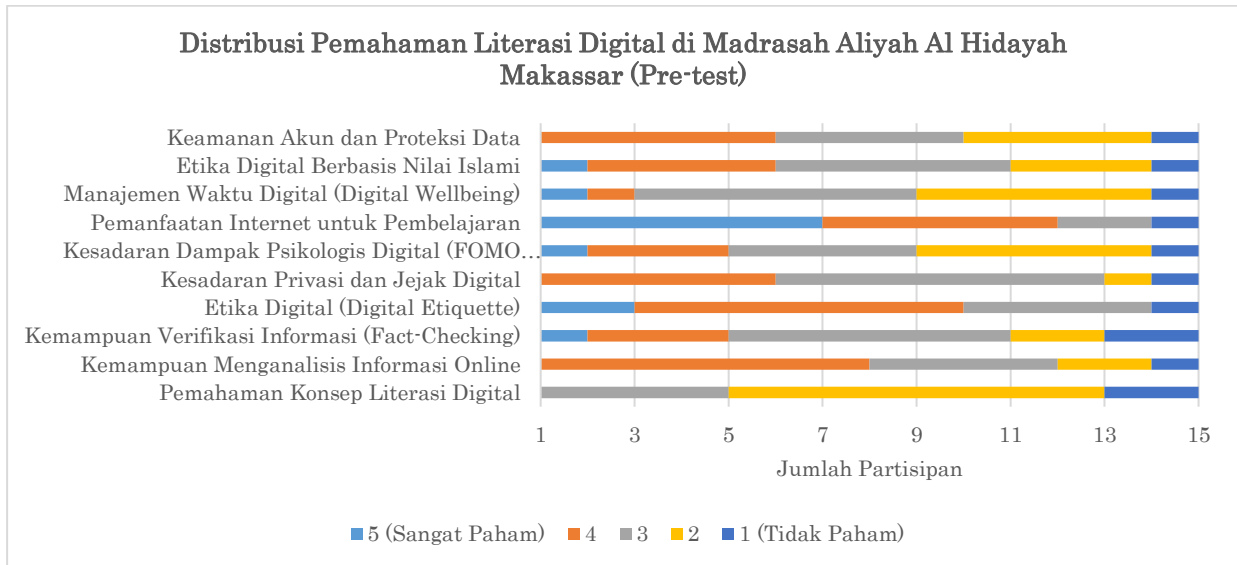
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar telah dilaksanakan pada 24 September 2025 dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama yang dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 2. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan internet yang cerdas, aman, dan beretika. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *pre-test*, penyampaian materi, dan *post-test*.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

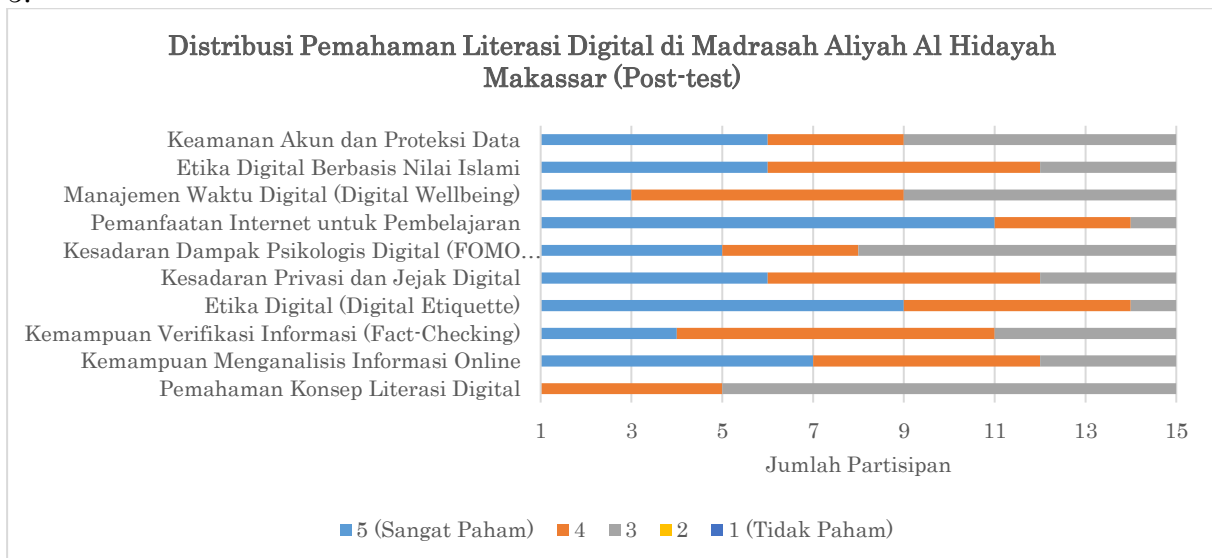
Tahap *pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap berbagai aspek literasi digital, seperti kemampuan membedakan informasi fakta dan opini, etika berinteraksi di media sosial, serta kesadaran terhadap keamanan dan privasi digital. Selanjutnya, pada tahap penyampaian materi, peserta mendapatkan pembekalan secara interaktif mengenai konsep literasi digital, etika digital berbasis nilai Islami, manajemen

waktu digital (*digital wellbeing*), serta strategi melindungi data pribadi di dunia maya. Kegiatan ini dikemas dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus agar siswa dapat memahami penerapan konsep secara kontekstual. Gambar 3 berikut merupakan hasil *pre-test* siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah untuk 10 nomor pertanyaan Tingkat pemahaman dengan konteks jawaban skala likert. Aspek Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran memiliki tingkat “Sangat Paham” paling tinggi. Sebaliknya, Pemahaman Konsep Literasi Digital dan Keamanan Akun & Proteksi Data masih tergolong rendah tingkat pemahamannya. Aspek Etika Digital dan Kesadaran Privasi Digital menunjukkan kecenderungan pemahaman yang baik (dominan pada skor 4).

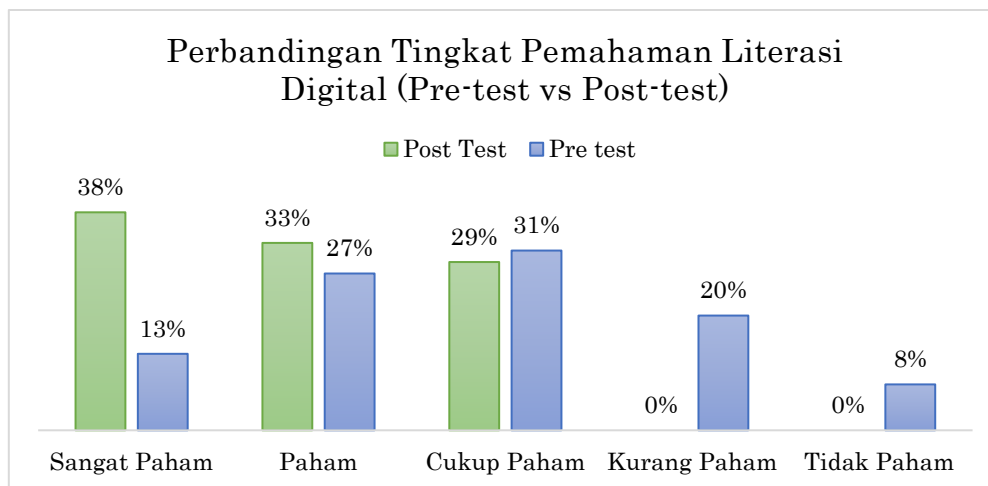


**Gambar 3.** Hasil Pretest untuk level pemahaman literasi digital d Madrasah Aliyah Al Hidayah

Tahap terakhir, yaitu *post-test*, dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi digital yang signifikan, terutama pada aspek etika digital dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital siswa sekaligus menunjukkan kebermanfaatannya nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat bagi institusi pendidikan dan komunitas sekolah seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



**Gambar 4.** Hasil Posttest untuk level pemahaman literasi digital d Madrasah Aliyah Al Hidayah



Gambar 5. Persentase perbandingan hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil survei *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan literasi digital dilakukan. Sebelum pelatihan, hanya 13% peserta yang berada pada kategori “Sangat Paham”, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat tajam menjadi 38%. Demikian pula, kategori “Paham” juga meningkat dari 27% menjadi 33%. Sebaliknya, persentase peserta yang berada pada kategori “Kurang Paham” dan “Tidak Paham” menunjukkan penurunan drastis, dari 20% dan 8% pada *pre-test* menjadi 0% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Secara umum, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman di seluruh aspek yang diujikan, terutama pada pemanfaatan internet untuk pembelajaran, etika digital, serta kesadaran privasi dan keamanan data. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi digital tidak hanya memperkuat kemampuan teknis peserta dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab digital yang relevan dengan konteks pendidikan berbasis nilai Islami. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan literasi digital secara menyeluruh dan berdampak positif terhadap kesiapan siswa menghadapi era digital.

Pada kegiatan pengabdian, tidak hanya dilakukan pre dan posttest dengan memanfaatkan skala likert, namun kami juga menyajikan pertanyaan dalam skema analisis tematik berdasarkan dimensi pengetahuan literasi digital siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah Makassar. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya menguasai konsep dasar tentang literasi digital (terlihat dari dominasi jawaban benar di B1–B4), namun masih banyak kesalahan pada butir B5–B10. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, terjadi peningkatan mencolok pada semua butir, terutama pada B5–B7, yang sebelumnya menjadi area lemah. Secara keseluruhan, tingkat penguasaan naik dari rata-rata sekitar 40–50% (pretest) menjadi 85–95% (posttest). Ini menunjukkan kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif signifikan terhadap pemahaman konseptual, etika, dan keamanan digital siswa yang detail dari kelompok kompetensi pertanyaan dan fokus materi yang diberikan saat sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tematik Berdasarkan Dimensi Pengetahuan Literasi Digital

Aspek Literasi Digital	Butir Soal	Fokus Materi	Perubahan yang Terjadi
Pemahaman Konseptual	B1–B4	Perbedaan literasi digital dengan keterampilan teknis, berpikir kritis, etika digital, dan FOMO	Pemahaman dasar sudah baik sejak awal dan semakin menguat setelah pelatihan.

Aspek Literasi Digital	Butir Soal	Fokus Materi	Perubahan yang Terjadi
Kesadaran Risiko Digital	B5–B7	Jejak digital, hoaks, dan kecanduan gawai	Terjadi peningkatan besar; siswa lebih memahami dampak dan pentingnya kendali diri di dunia digital.
Etika dan Nilai Keagamaan	B8	Prinsip <i>tabayyun</i> dalam literasi digital	Meningkat, namun masih perlu penguatan contoh penerapan nilai Islami di ruang digital.
Keamanan dan Privasi Digital	B9–B10	Doxing dan autentikasi dua faktor (2FA)	Sudah ada peningkatan, tetapi masih menjadi area yang perlu pendalaman lebih lanjut.

#### 4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Siswa tidak hanya lebih memahami konsep dasar literasi digital dan etika berinteraksi di ruang digital, tetapi juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap isu penting seperti hoaks, jejak digital, dan kecanduan gawai. Selain itu, pemahaman tentang prinsip Islami seperti *tabayyun* serta pentingnya keamanan akun digital melalui penggunaan autentikasi dua faktor juga mengalami perkembangan positif, meskipun masih diperlukan penguatan lebih lanjut agar penerapannya menjadi kebiasaan dalam aktivitas digital sehari-hari. Untuk memastikan keberlanjutan program, rancangan kegiatan selanjutnya melalui tim pelaksana dapat mengembangkan strategi integrasi materi literasi digital ke dalam kurikulum madrasah, serta pelatihan lanjutan bagi guru sebagai agen perubahan. Selain itu, direncanakan pembentukan komunitas literasi digital berbasis sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan alumni.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. A., Hidayati, L., Barizi, A., Ana, M. F., & Iswatiningsih, D. (2025). Membangun literasi kritis pada Gen Alpha melalui teknologi dalam pengolahan informasi dengan menanamkan budi pekerti. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 811–818. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21405>
- Chen, H., Dong, G., & Li, K. (2023). Overview on brain function enhancement of Internet addicts through exercise intervention: Based on reward-execution-decision cycle. *Frontiers in Psychiatry*, 14, 1094583. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1094583>
- Marwanti, A. A., Suryani, N., & Rachmawati, D. (2024). Analisis semantik ragam bahasa gaul oleh Gen Alpha pada aplikasi TikTok MRCL.TV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 278–289. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21115>
- Mittal, V., Chakrabarti, N., & Mehta, H. (2024). Generation Alpha's engagement with digital media and technology. *The International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 12(6), 620–630. Retrieved from <https://ijcrt.org/papers/IJCRT2406392.pdf>
- Mujazi, F., Fadli, M. R., Rosyid, A., & Hapudin, M. S. (2025). The effect of using social media and fear of missing out on emotional wellbeing in children in the digital age. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 900–908. Retrieved from <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/21862>